

Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Pajajaran Probolinggo

Nurul Harifah¹, Ahmad Khumaidi², Nur Fatimah³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

nurulharifah527@gmail.com (1), Adi765316@gmail.com (2), nurfatimahsholeh@gmail.com (3)

ABSTRAK

Pendidikan hanyalah salah satu bidang yang dipengaruhi oleh meluasnya modernitas. Saat ini, tingkat pengetahuan dan kecerdasan seseorang tidak ada hubungannya dengan nilai pendidikannya. Karakter seseorang hanya dapat diubah melalui pendidikan, oleh karena itu pendidikan patut mendapat perhatian penuh. Menerapkan dan menanamkannya sejak usia muda sangatlah penting. Kehadiran kegiatan keagamaan di sekolah berpotensi mempengaruhi kepribadian siswa, namun dalam kadar yang berbeda-beda. Sekolah ini mempunyai visi dan misi mengenai pengembangan kecerdasan beragama melalui partisipasi dalam acara keagamaan. Tujuan penelitian ada dua: pertama, untuk mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan di MA Negeri 2 Probolinggo mempengaruhi karakter keagamaan siswa; dan kedua, untuk menilai hasil dari pengaruh ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan desain penelitian lapangan, penelitian ini berupaya memahami bagaimana aktivitas keagamaan siswa mempengaruhi karakter keagamaannya. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, catatan, dan rekaman audio. Anggota kelas X, XI, dan kelas Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) MA Negeri 2 Probolinggo memiliki pendekatan multi tahap untuk meningkatkan kecerdasan beragama siswa melalui kegiatan keagamaan. Kedua, hasil silaturahmi yang dilakukan siswa MA Negeri 2 Probolinggo dapat meningkatkan kecerdasan beragamanya.

Kata Kunci : Pembentukan kecerdasan, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Education is just one area affected by the spread of modernity. Currently, a person's level of knowledge and intelligence has nothing to do with the value of his education. A person's character can only be changed through education, therefore education deserves full attention. Applying and instilling it from a young age is very important. The presence of religious activities at school has the potential to influence students' personalities, but to varying degrees. This school has a vision and mission regarding the development of religious intelligence through participation in religious events. The goals of the research are twofold: first, to identify the ways in which religious activities at MA Negeri 2 Probolinggo influence students' religious character; and second, to assess the results of this influence. Using a descriptive-qualitative approach based on a field research design, this study seeks to understand how students' religious activities affect their religious character. Information was gathered by means of interviews, notes, and audio recordings. Members of the X, XI, and class Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion generation. This study's findings suggest that: 1) MA Negeri 2 Probolinggo has a multi-stage approach for enhancing students' religious intelligence via religious activities. Secondly, the results of religious gatherings where MA Negeri 2 Probolinggo students may enhance their religious intelligence.

Keywords: intelligence formation, religious activities

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna karena rahmat Allah. Baik Al-Qur'an maupun hadits berfungsi sebagai landasan keyakinan Islam. *Ijma'* dan *qiyas* merupakan dua landasan lagi yang berfungsi sebagai pelengkap. Pendidikan termasuk dalam proses mengembangkan potensi untuk meningkatkan kualitas dengan membimbing, mendidik, memotivasi untuk meningkatkan martabat manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sejarah, sains, sosial, pendidikan, dan masih banyak lagi semuanya tercakup secara mendalam dalam ajaran dasar Al-Qur'an. Diwahyukan kepada Muhammad, sang nabi, bahwa semua orang harus mempelajari dan mengikuti ajaran kitab suci ini. Sejumlah ayat Al-Qur'an menyikapi pentingnya pendidikan, salah satunya QS. Luqman. Nama Madrasah Al Ula Al Ummu Al Ula muncul karena sebagaimana dikemukakan dalam QS Luqman, orang tua berkewajiban mendidik anaknya. Ada kemiripan tertentu antara madrasah dan rumah ibu. Banyaknya orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya bukanlah suatu hal yang mengejutkan. Pendidikan, kata QS Luqman, adalah yang terpenting. QS Luqman merupakan salah satu jenis ajaran agama yang menekankan pada pembinaan generasi muda yang penuh kepedulian dan damai menjadi umat Islam yang taat. Meskipun Al-Quran memberikan pandangan yang lebih terbatas mengenai pendidikan, Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pandangan yang lebih luas. Mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk jati diri dan kebudayaan nasional, serta membantu setiap peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa, terbentuk sempurna, semuanya tertuang sebagai tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang ini. Pendidikan karakter dan pendidikan *intelektualitas* sama-sama termasuk dalam konsep pendidikan ekspansif. Pendidikan kecerdasan berupaya membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan meningkatkan pandangan dunia mereka. Ketika terjadi kelakuan buruk, itu bukan hanya kesalahan anak-anak; Kegagalan orang tua untuk mengawasi mereka juga berkontribusi. Penanggulangannya dapat dilakukan melalui sistem sekolah yang mempunyai posisi utama dalam mempengaruhi pengembangan karakter generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai agama pada diri mereka. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyertainya hendaknya merupakan penanaman karakter pendidikan sejak usia dini. Para ahli di bidang pendidikan sepakat bahwa pola asuh anak mempunyai pengaruh paling besar terhadap kepribadian, keterampilan mengambil keputusan, dan kapasitas untuk mengejar minatnya. Menurut C. Bird dalam bukunya yang berjudul *social psychology* mengemukakan bahwa sikap itu bias berkaitan dengan penyesuaian individu pada aspek lingkungan. Oleh karena itu sikap menjadi salah satu kekuatan jiwa yang bias menjadi motivasi untuk berperilaku sesuai arah objek yang di tuju. Pada saat yang sama, pendidikan karakter berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran berbasis sekolah dengan membentuk karakter siswa yang terpuji secara *holistik*, menyeluruh, dan terpadu sehingga memenuhi persyaratan kelulusan. Istilah "*kecerdasan karakter*" mencakup berbagai konsep, termasuk etika, moralitas, karakter, dan sopan santun. Selain itu, salah satu cara untuk melihat kecerdasan karakter adalah sebagai kepribadian individu, yaitu suatu hal yang dilakukan seseorang atas kemauannya sendiri dan dengan penuh kesadaran. Ciri-ciri pribadi, etika, dan perilaku inilah yang menjadikan seseorang unik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Siapa pun yang menggambarkan Islam dalam sudut pandang agama akan melakukannya tanpa malu-malu. Ciri-ciri karakter religius meliputi sikap hidup yang baik, ketaatan pada keyakinan agama, berpengaruh bagi kemajuan masyarakat, dan menjauhkan diri dari adat-istiadat sosial yang bertentangan dengan keyakinan agamanya. Penumbuhan karakter religius di madrasah dan lembaga pendidikan berbasis sekolah lainnya sangat terbantu dengan peningkatan derajat pengajar. Pendidik adalah individu yang dinamis dengan banyak keterampilan; mereka

bukan hanya guru tetapi juga administrator, pengawas, pemimpin, inovator, manajer, dan fasilitator. Ahmad Muhammad Al-Hufy meyakini bahwa apa pun, baik yang positif maupun yang merugikan, dapat tertanam dalam perilaku seseorang melalui paparan yang berulang-ulang. Pesan kebangkitan akhlak perlu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena pentingnya etika dan akhlak.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Negeri 2 Probolinggo ?
2. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Negeri 2 Probolinggo ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendokumentasikan dampak kegiatan keagamaan MA Negeri 2 Probolinggo terhadap karakter religius siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program keagamaan MA Negeri 2 Probolinggo mempengaruhi identitas keagamaan siswa.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah Pengetahuan kita tentang pendidikan karakter akan bertambah luas, dan kita akan mempunyai lebih banyak alat untuk digunakan, berkat penelitian ini. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat membantu kampanye pendidikan masyarakat MA Negeri 2 Probolinggo. Hasil ini berpotensi dijadikan standar oleh lembaga lain yang ingin mengetahui seberapa efektif program keagamaan dalam membina pertumbuhan spiritual siswa. Di sisi lain, penulis penelitian menyelesaikan proyek dan data yang mungkin menginspirasi cara baru dalam memandang makalah ilmiah lama sebagai kompensasi.

II. METODE

Rancangan penelitian atau model penelitian

Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk identitas keagamaan siswa MA Negeri 2 Probolinggo. melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Informasi yang dikumpulkan dari studi lapangan deskriptif kualitatif ini berasal dari wawancara dan observasi. Segala sesuatu yang pernah atau akan terjadi pada masa yang akan datang dapat dideskripsikan melalui penyelidikan deskriptif kualitatif ini. Mendokumentasikan, mengkarakterisasi, menarik kesimpulan, dan memahami keadaan masa lalu atau masa kini merupakan bagian integral dalam melakukan penelitian ini. Karakter religius siswa dibentuk oleh keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan, menurut peneliti MA Negeri 2 Probolinggo yang menggunakan metodologi kualitatif. Karena metode yang digunakan adalah kualitatif, hasilnya lebih sugestif dibandingkan kuantitatif. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber resmi dan tidak resmi. Sumber informasi primer mencakup hal-hal seperti laporan asli, laporan tangan pertama, rekaman audio, dan pengamatan yang cermat. Data yang bersifat pelengkap atau penolong disebut dengan data sekunder. Buku, terbitan berkala, dan sejenisnya termasuk dalam kategori ini karena memuat topik-topik yang berhubungan langsung dengan topik yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian di MA Negeri 2 Probolinggo untuk menggali informasi tentang bagaimana karakter religius siswa dibentuk melalui ekstrakurikuler terkait agama di MA Negeri 2 Probolinggo. Tujuan kami di MA Negeri 2 Probolinggo ada dua: pertama, mengukur dampak kegiatan keagamaan terhadap

karakter keagamaan siswa; dan kedua, untuk mengidentifikasi sifat dan tingkat dampak tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah metode yang melibatkan melakukan penelitian secara metodis sambil mengawasi lokasi penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, pengamat mencatat secara rinci apa yang dilihatnya. Untuk mengumpulkan informasi bagi suatu penelitian, peneliti sering melakukan wawancara dengan informan dan narasumber utama. Ari Kunto mengartikan wawancara sebagai “dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara tersebut”. Dalam hal ini, peneliti mempertanyakan banyak anggota madrasah sebagai bagian dari analisis mereka, yang meliputi:

- a) "Kepala Madrasah" bertanggung jawab untuk membuat semua keputusan penting mengenai operasional sekolah, posisi ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Selain itu, pejabat tertinggi di MA Negeri 2 Probolinggo juga menjabat sebagai kepala madrasah, oleh karena itu orang tersebut bertugas mengawasi administrasi lembaga tersebut.
- b) “Guru PAI”, seperti halnya pimpinan sekolah, mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Selain fungsi tersebut, pengajar PAI berperan sebagai pengatur kebiasaan siswa dan menjadi teladan bagi siswa dalam berupaya mengembangkan karakternya. Tiga orang pendidik PAI akan berpartisipasi dalam penelitian tersebut.
- c) “guru mata pelajaran umum” bertanggung jawab atas berbagai kegiatan, termasuk membantu siswa mengembangkan karakter moral yang baik dan mengatur rutinitas sehari-hari. Tiga profesor dengan topik luas akan berpartisipasi dalam penelitian ini.
- d) “siswa” menjadi fokus inti dalam studi ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mengambil bagian dalam pembelajaran ini. Kelompok ini terdiri dari empat siswa: masing-masing dua orang dari kelas A dan B, IPA dan IPS, serta XI.

Analisis Data

Menggabungkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber (seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen), mengaturnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan penggunaannya secara optimal, dan akhirnya menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh semua orang yang terlibat adalah inti dari analisis data. Menganalisis data kualitatif berarti mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dan kemudian memahami arti dari deskripsi tersebut. Pengolahan data penelitian kualitatif merupakan proses kolaboratif yang berkelanjutan. Untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan dikumpulkan dengan benar. Setelah batas waktu berlalu, data dianalisis menurut prosedur berikut:

1. Reduksi data

Memilih, mengatur, dan merangkum data untuk mengekstrak kualitas esensialnya dikenal sebagai reduksi data. Reduksi data akan membuat peneliti melihat gambaran besarnya dan menangani data masa depan dengan mudah dengan cara ini.

2. Display data (Penyajian data)

Penggambaran data secara visual disebut infografis. Jika kita ingin mendapatkan kesepakatan di antara para ilmuwan tentang apa yang harus dilakukan, ada gunanya memberikan penjelasan singkat tentang data, baik dalam bentuk peta konsep atau alat bantu visual lainnya, setelah data dikumpulkan.

3. Penarikan kesimpulan

Temuan ini hanya berlaku untuk saat ini. Hal ini dapat berubah atau tetap tidak berubah. Menemukan bukti kuat untuk pengumpulan data lebih banyak merupakan salah satu elemen pendukung yang mungkin mempengaruhi hal tersebut.

4. Uji Keabsahan Data

Tahap selanjutnya dalam menetapkan temuan dalam penelitian kualitatif adalah menilai keabsahan data. Karena beberapa alasan, peneliti kualitatif mengutamakan validitas data (Moleong, 2007:320). Pertama, hal ini memberi mereka kesempatan untuk menyangkal tuduhan yang ditujukan terhadap mereka. Ada masalah penipuan data dalam penelitian kualitatif. Kedua, tidak mungkin melakukan uji validitas selain dari penelitian kualitatif.

III. HASIL PENELITIAN

Mengumpulkan data dari beberapa sumber (seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi), memilahnya ke dalam kategori yang relevan, dan menarik kesimpulan dengan cara yang dapat dipahami semua orang adalah inti dari analisis data. Selain itu, data yang dianalisis selaras dengan penelitian sebelumnya dan relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penyelidikan mereka terhadap sumber masalahnya, peneliti menemukan:

1. Proses Pembentukan Kecerdasan Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Negeri 2 Probolinggo

Pengembangan karakter merupakan salah satu upaya untuk melahirkan generasi baru yang memiliki prinsip moral yang kuat. Karakter dan akhlak tidak bisa serta merta terbentuk tanpa adanya rencana, tata cara, dan sebagainya. Agar karakter seorang siswa dapat tertanam secara mendalam dalam dirinya maka pengembangan karakter merupakan suatu proses yang tidak mudah. “Senyum, Salam, Sopan, dan Sopan” adalah slogan 5S, dan hendaknya instruktur memberikan contoh yang baik dengan tersenyum dan bersikap sopan. Hal ini akan mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama. Selain itu guru juga perlu bersosialisasi dan membuat poster yg di temple paada tempat tertentu dan secara tidak langsung semboyan ini akan perlahan dapat di terapkan oleh siswa dan warga sekolah lain nya . Proses pembentukan karakter religius di MAN 2 Probolinggo ini melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah , tidak hanya waka kesiswaan dan wali kelas saja yg bertanggung jawab menciptakan kondisi keagamaan di sekolah sehingga menjadi disiplindan lebih mentaati tata tertib dan peraturan. Perilaku yang berulang berpotensi membentuk karakter seseorang. Akhlak dianggap sebagai persoalan kepribadian dalam pendidikan Islam. Menurut Imam Al Ghazali yang dirujuk oleh Uky Syauqiyyatus Su'adah, akhlak adalah sifat-sifat akhlak yang tampak jelas dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran seseorang tanpa ada usaha yang disengaja. Siswa menunjukkan perkembangan perilaku keagamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hawari yang dikutip oleh Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi menyatakan bahwa agama adalah amalan beribadah, berdoa, dan berbuat baik secara teratur untuk menghormati keyakinan dan amalan agama seseorang. Karakter keberagamaan seseorang dapat diketahui dengan melihat sifat-sifatnya, yang meliputi:

- 1) Orang yang mengamalkan agama cenderung amanah, santun, pekerja keras, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil karena mempunyai nilai-nilai yang tinggi.
- 2) Lakukan tindakan pengabdian Anda dengan kerendahan hati.
- 3) Jika Anda mengamati tindakan orang baik secara teratur, Anda akan melihat bahwa tindakan tersebut bermoral.
- 4) Berakhlak mulia berarti mempunyai keyakinan yang selaras dengan keyakinan agamanya; memiliki moral yang buruk berarti memiliki pendapat yang bertentangan dengan keyakinan agamanya. Temuan penelitian lapangan menunjukkan bahwa karakter religius siswa dibentuk oleh partisipasi dalam kegiatan keagamaan, yang berkontribusi terhadap pengembangan pribadi mereka. Persamaan utama antara madrasah dan jenis sekolah lainnya adalah penekanan pada partisipasi guru. Hal ini dapat dimulai dengan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah pengembangan kecerdasan keagamaan siswa. Siswa yang baru mengenal konsep karakter baik seperti yang diajarkan di sekolah

akan mempelajarinya pada masa pengantar ini. Selain itu, pada titik ini, kami memastikan bahwa anak-anak memahami sepenuhnya konsep kecerdasan yang dimaksudkan, sehingga kami dapat menghindari kebingungan. Langkah kedua melibatkan instruktur yang memberikan contoh. Dengan melihat tindakan guru, siswa dapat memahami konsep kecerdasan intensional dengan lebih baik dan lebih jauh lagi, mereka akan lebih cenderung meniru tindakan guru. Misalnya, kebijakan sekolah menyatakan bahwa semua pendidik harus melapor ke pintu masuk utama sebelum pukul 06:15 setiap pagi untuk bertemu dan menyambut anak-anak. Ketepatan waktu siswa akan ditanamkan melalui ini juga. Langkah selanjutnya, dengan bantuan instruktur, siswa menerapkannya, dan setelah itu karakter akan berkembang secara alami. Pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan merupakan tiga taktik yang digunakan untuk membantu siswa MA Negeri 2 Probolinggo mengembangkan karakter religius dan meningkatkan kepribadiannya. Selain itu, ada beberapa kegiatan keagamaan yang mendorong hal tersebut, seperti arisan salat dhuha, salat wajib fardhu dhuhur dan ashar di masjid sekolah, salat, acara PHBI, pembacaan yasiin dan tahlil berjamaah, istighosah, serta pembacaan Al-Qur'an. dan, antara lain. Selain tahfidz Al-Qur'an menjadi persyaratan di semua tingkat sekolah, sistem Bacaqu mengamankan pembacaan Al-Qur'an setiap hari. Pikiran bawah sadar seorang anak tetap terbuka sejak lahir hingga usia lima tahun karena daya berpikirnya belum matang. Artinya, anak-anak dapat memproses semua data dan rangsangan yang dikirimkan kepada mereka tanpa adanya penyaringan apa pun. Oleh karena itu, memberikan stimulasi positif merupakan tanggung jawab krusial bagi keluarga, khususnya orang tua. Karakter seorang anak berkembang dari bawah ke atas sepanjang masa ini. Baik rumah maupun ruang kelas mungkin memainkan peran penting dalam pengembangan karakter seseorang. Salah satu faktor dalam membentuk peserta didik menjadi manusia utuh adalah pendidikan karakter. Akibatnya, evolusi pendidikan karakter berfungsi sebagai panggilan untuk bertindak bagi siswa untuk membuat pilihan yang baik dan mengejar tujuan yang bermakna.

Di antara langkah-langkah dalam mengembangkan karakter seseorang adalah:

1. "Tahap pengetahuan" Pada fase ini, siswa mendapatkan wawasan tentang pendidikan karakter melalui mata kuliah akademik mereka.
2. "Tahap implementasi" Pada titik ini, pemberian pendidikan karakter tidak menjadi masalah kapan dan dimana dilakukan. Sejak awal proses pendidikan hingga selesainya, sekolah dapat memasukkan pendidikan karakter.
3. "Tahap pembiasaan" adalah tahap pengembangan karakter harus mencakup perolehan informasi baru dan penerapan praktisnya. Kemampuan seseorang untuk mengamalkan ilmunya dan mengembangkan kebiasaan berbuat baik tergantung pada apakah ia memanfaatkan ilmunya atau tidak. Selain itu, ketika ia sudah terbiasa, murid-murid di dalam dirinya secara alami akan mengembangkan karakternya

2. Hasil Pembentukan Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Negeri 2 Probolinggo

Pertemuan keagamaan hendaknya tidak terbatas pada ruang kelas saja. Persiapan yang matang telah dilakukan dalam setiap detail acara sakral ini. Mengikuti kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam dapat membantu siswa MA Negeri 2 Probolinggo lebih memahami gagasan keagamaan dan menemukan jalan agar itu dapat diterapkan sebagai suatu rutinitas. Partisipasi dalam aktivitas agamis membentuk karakter religius siswa dengan memperdalam keimanan dan komitmen kepada Allah, pengembangan karakter yang baik (akhlakul karimah), yang mencakup sifat-sifat seperti rendah hati terhadap guru, menyapa dan berjabat tangan saat bertemu, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian , kesimpulan yang diperoleh yaitu :

Berikut sinopsis beberapa fokus kajian yang dikemukakan sebelumnya berdasarkan temuan penelitian:

1. Banyak tahapan yang dilakukan MA Negri 2 Probolinggo dalam membentuk karakter religius siswanya melalui kegiatan keagamaan. Setelah tiga tahap pertama—perkenalan, pengetahuan (saat guru memberi contoh), kesadaran (saat siswa mengerjakan tugas), dan doa madrasah dibangun.
2. Siswa di MA Negri 2 Probolinggo bertumbuh dalam keimanan dan pengabdianya seiring dengan tumbuhnya akhlakul karimah, baik dosen, staf, maupun siswa lainnya. Kompetensi yang tinggi, pengetahuan yang berlimpah, dan kemampuan hidup selaras dengan keyakinan agama adalah hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 42-43
- Adurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104
- Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni, 'Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi Melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila', *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 3 No.1 (2021), hlm. 121
- Ali Tsani Farkhan, 'Nabi Diutus Untuk Memperbaiki Akhlak Manusia'
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda Karya, 2006), Hal 138.
- Anisak Nurul Muvit, "Modal Pemebentukan Karakter melalui Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)",
- Beny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2020). hlm. 96.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al - Qur'an Al - Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim publishing dan distributing) Hal 173.
- M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary sholekah "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa" *PEDAGOGIK: JURNAL PENDIDIKAN* 6, no .1(1 juli 2019):135
- Munawir, dkk, 'Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. (2022). hlm. 10
- Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Vol. 29, 2018, Hal. 374 – 376
- Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*, 2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sahlan H. Asmaun, *Problematisa & Solusi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), Hal 67 - 68.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Belajar, 2018), Hal. 28.
- Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran Dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media 2019), 73.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
17 Februari 2024	25 Februari 2024	05 Maret 2024	Ya